

ABSTRAK

PT.XYZ merupakan perusahaan manufaktur sepatu yang mempunyai gudang bahan baku sebagai tempat penyimpanan bahan baku yang nantinya digunakan dalam proses produksi. Dalam gudang ini terdapat 3 *warehouse activity* utama yaitu aktivitas *receiving*, aktivitas *storage*, aktivitas *order picking*. Walau hanya terdapat 3 aktivitas di gudang tersebut, menurut supervisor dan perusahaan gudang tersebut selalu mengalami permasalahan yang berhubungan dengan manusia dan *layout* yang menyebabkan seringnya terjadi hambatan selama proses aktivitas berlangsung. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja dari aktivitas yang ada untuk mengetahui akar masalah yang ada. Selama ini perusahaan telah melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan 3 indikator yaitu tingkat kesalahan *input* ke *database*, tingkat kehadiran pekerja gudang bahan baku, tingkat pelanggaran yang dilakukan pekerja. Pengukuran kinerja yang dilakukan belum bisa mencari akar masalah yang terjadi di gudang bahan baku sehari-hari. Oleh karena itu perusahaan memerlukan perancangan pengukuran kinerja untuk gudang bahan baku yang nantinya dapat meningkatkan kinerja aktivitas yang ada di gudang bahan baku tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan rancangan sistem kinerja yang dilakukan dengan menggunakan 3 aktivitas utama sebagai dasar untuk pencarian *Warehouse Key Performance Indicators* (WKPI), dimana WKPI merupakan *tools* yang digunakan untuk mengukur kinerja dari setiap aktivitas gudang bahan baku PT.XYZ. Selanjutnya setelah menetapkan WKPI untuk setiap aktivitas yang ada, dilakukan pembobotan guna mencari tingkat kepentingan dari setiap aktivitas dengan menggunakan *software expert choice*. Setelah itu akan dilakukan pengukuran kinerja berdasarkan WKPI yang ada dengan bantuan data perusahaan periode Juni 2016 sampai Agustus 2016. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang dilakukan gudang bahan baku memiliki rata-rata nilai 3, dimana hal tersebut berarti gudang bahan baku memiliki hasil yang belum mencapai baik.

Kemudian hasil pengukuran kinerja tersebut diolah menggunakan *gap analysis* sehingga dapat diketahui 5 nilai *gap* paling besar yaitu Utilitas gudang (UG) dengan nilai 3.67, Ketepatan pengambilan order bahan baku (KPOBB) dengan nilai 3, Persentase bahan baku rusak (PBBR) dengan nilai 3, Pengambilan yang dilakukan per operator per jam (PPOP) dengan nilai 2.33, Utilitas peralatan (UPL) dengan nilai 1.67. Setelah melakukan analisa *gap*, dilakukan analisis tingkat kepentingan dan kinerja untuk mengetahui prioritas untuk ditingkatkan pada bagian *action plan*. Berdasarkan analisis tingkat kepentingan dan kinerja yang menjadi prioritas adalah kinerja yang berada pada kuadran III dan IV. Pada kuadran III terdapat WKPI PBBR, KPOBB, dan PPOB, sedangkan pada kuadran IV terdapat WKPI UG. Setelah melakukan analisis tingkat kepentingan dan kinerja serta analisis *gap*, didapatkan 5 WKPI yang menjadi prioritas dari perbaikan yaitu TG, KPOBB, PBBR, PPOP, UPL. Selanjutnya akan diberikan usulan perbaikan atau *action plan* untuk membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang muncul.

Action plan merupakan solusi yang diberikan berdasarkan akar masalah yang ada dengan jelas dan siap untuk diimplementasikan kepada pihak perusahaan.. *Action plan* yang dilakukan yaitu memberikan penunjuk barang pada setiap blok, pembenahan *layout* gudang bahan baku PT. XYZ, membuat form pemeriksaan bahan baku gudang, melakukan sertifikasi *material handling* kepada operator, serta mengevaluasi kinerja dari para operator gudang bahan baku. *Action plan* yang dilakukan di atas akan lebih berkonsentrasi pada perbaikan *layout* dan manusia yang ada di dalam gudang bahan baku karena masalah yang terjadi lebih berpusat pada kedua hal tersebut.

Kata kunci : *Gudang bahan baku, Warehouse management system, Warehouse performance, analisis gap, action plan*